

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA : *LITERATUR REVIEW***

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND SEXUAL BEHAVIOR IN
ADOLESCENTS : *LITERATURE REVIEW***

Ilham Kurnia Jaya¹, Dwi Widyastuti², Fitroh Asriyadi³



DISUSUN OLEH :

ILHAM KURNIA JAYA

1811102411093

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku
Seksual pada Remaja :*Literatur Review***

**The Relationship between Parenting and Sexual Behavior in
Adolescents :*Literature Review***

Ilham Kurnia Jaya¹, Dwi Widyastuti², Fitroh Asriyadi³



Disusun Oleh :

Ilham Kurnia Jaya

1811102411093

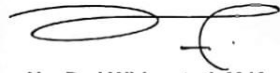
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada
Remaja: *Literature Review***. Bersama dengan surat persetujuan ini kami
lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Ns. Dwi Widyastuti, M.Kep

NIDN.1101088001

Peneliti



Ilham Kurnia Jaya

NIM: 1811102411093

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun M.Kep

NIDN.1121018501

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA REMAJA PROPOSAL : *LITERATURE REVIEW*

DI SUSUN OLEH :

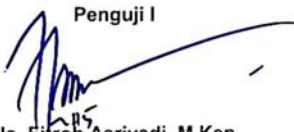
ILHAM KURNIA JAYA

1811102411093

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal 25 Februari 2022

Penguji I



Ns. Firroh Asriyadi, M.Kep

NIDN. 1115058602

Penguji II



Ns. Dwi Widvastuti, M.Kep

NIDN.1101088001

Mengetahui,

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja :*Literatur Review*

Ilham Kurnia Jaya¹, Dwi Widyastuti², Fitroh Asriyadi³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda Email: ilhamkj86@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dimana banyak terjadi perubahan termasuk perilaku seksualnya. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental, karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah pola asuh orang tua.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan *Literature Review* (LR), merupakan sebuah sintesis dari studi *literature* yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang telah ada.

Hasil: Terdapat adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.

Kesimpulan: Adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Saran dari peneliti kepada lingkungan sekolah, dan para orang tua agar memberikan pola asuh yang tepat kepada anak sehingga dapat menekan perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Seksual Remaja

¹ Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

***The Relationship between Parenting and Sexual Behavior In
Adolescents :Literature Review***

Ilham Kurnia Jaya⁴, Dwi Widyastuti⁵, Fitroh Asriyadi⁶

***Nursing Sciences Study Program Faculty of science Nursing
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda***

Email: ilhamki86@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood during which many changes occur, including sexual behavior. Such conditions make adolescents do not have mental maturity, because they are still looking for identity or identity so they are very vulnerable to various influences in the social environment. One of the factors that influence adolescent sexual behavior is parenting.*

Purpose: *This study aims to determine the relationship between parenting and sexual behavior in adolescents.*

Methods: *This study uses a Literature Review (LR), which is a synthesis of a systematic, clear, comprehensive literature study by identifying, analyzing, and evaluating through the collection of existing data.*

Results: *There is a relationship between peers with sexual behavior in adolescents.*

Conclusion: *There is a relationship between parenting patterns with sexual behavior in adolescents. Suggestions from researchers to the school environment, and parents to provide appropriate parenting to children so that they can suppress premarital sexual behavior.*

Keywords: *Parentig style, adolescent sexual behaviour*

⁴ *Students Of The UndergraduateProgram of Nursing at the Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

⁵ *Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)*

⁶ *Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dimasa ini remaja banyak mengalami perubahan. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik seperti pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental, oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya Hergayati, (2016). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual mulai dari tahapan yang tidak beresiko sampai pada tahapan yang beresiko seperti *intercourse* dan dilakukan sebelum menikah.

Kasus perilaku seksual pada remaja yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 97% remaja pernah menonton film porno dan 93,75% pernah melakukan hubungan intim bahkan hingga melakukan *oral sex*. Pada tahun 2013 KPAI juga melakukan survei tentang perilaku seksual remaja didapatkan hasil sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah. Fenomena di atas menunjukkan bahwa remaja di Indonesia lebih banyak terjerumus kepada perilaku seksual.

Persepsi seksualitas remaja dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu persepsi seksualitas positif dan persepsi seksual negatif. Bagian pertama berkaitan dengan persepsi seksualitas positif, dimana persepsi seksualitas ini mengacu kepada seksualitas yang baik dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan persepsi seksual negatif, persepsi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Putri, 2016).

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Tipe pola asuh orang tua terbagi atas tiga tipe yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Masing-masing pola asuh tersebut mempunyai dampak bagi perkembangan anak dan remaja (Marlita *et al.*, 2019)

Banyak orang tua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut hal tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas dikalangan remaja. Orang tua juga beranggapan bahwa seks merupakan hal yang tak perlu untuk dibicarakan. Pendidikan seks yang kurang menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat menjerumuskan dan merugikan mereka sendiri (Djiwandono, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang biasa disebut dengan *literature review (LR)*. Metode yang digunakan ini dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan metode *literatur review* ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis pada setiap proses pengerjaannya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini *et al.* 2019).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, bukan dari penelitian atau pengalaman langsung, namun melainkan dari hasil penelitian

sebelumnya. Data diambil dari survey sebelumnya dan pencarian database yang digunakan meliputi *Crossref*, *PubMed*, dan *Google Cendikia*. Pencarian literature dalam karya tulis ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Hubungan Pola Asuh Orangtua, Perilaku Seksual Remaja dan *parenting style, sexual behavior in adolescents*”. Kata-kata ini digunakan saat mencari jurnal. Durasi jurnal atau artikel yang diperoleh peneliti adalah 5 tahun terakhir.

3. HASIL

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan pada saat penelitian ini dengan menggunakan “*Literature Review*” telah didapatkan 15 jurnal yang kemudian ditelaah jenis sampel, cara analisis, variabel dan tahun telah sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

3.1 Hasil identifikasi jurnal yang berkaitan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja

Dari 15 jurnal ilmiah yang telah ditelaah terdapat 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional, dengan 12 jurnal terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja, dan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Pada 15 jurnal telah ditelaah jenis sampel, cara analisis, variabel, dan telah sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

3.2 Identifikasi karakteristik responden

a. Usia

Didapatkan rentang usia remaja pada jurnal internasional dan nasional yang menandakan perbedaan rentang usia remaja di setiap negara tidak sama.

Terdapat 10 jurnal internasional maupun nasional yang membahas tentang usia, yaitu 5 jurnal negara Indonesia, penelitian yang dilakukan Ungsianik Titin, (2017) dengan responden berusia 13-18 tahun, kemudian penelitian oleh Sari Yunita P, (2020) dengan responden berusia 16 tahun, kemudian penelitian Munarni, (2020) dengan responden berusia 17-20 tahun, kemudian penelitian Ilya Krisnana *et al.*, (2021) dengan responden berusia 13-19 tahun, dan yang terakhir penelitian oleh Annisa Eka, (2021) dengan responden berusia 15-17 tahun. Berdasarkan rentang usia remaja di jurnal nasional mengacu pada pernyataan Kemenkes RI (2018) bahwa batasan usia remaja dengan rentang 10-18 tahun.

Selanjutnya 5 artikel dari negara yang berbeda yang membahas tentang usia yaitu, negara Afrika yaitu penelitian Behulu Geremew, (2017) dengan responden berusia rata-rata 16 tahun, kemudian negara Nigeria yaitu penelitian oleh Abiodun Olumide *et al.*, (2021) dengan responden berusia 15-19 tahun, kemudian negara Amerika yaitu penelitian oleh Szkody Erica, (2021) dengan responden berusia 18-25 tahun, kemudian negara Israel penelitian oleh Dolev Michel, (2020) dengan responden berusia 12-18 tahun dan yang terakhir penelitian oleh Sima *et al.*, (2020) dengan responden berusia 17-20 tahun.

Dari 10 jurnal yang telah dianalisis rentang usia remaja yaitu 12-25 tahun dan mayoritas remaja mempunyai rentang usia 16 tahun. Peneliti berasumsi bahwa kategori usia remaja 16 tahun merupakan kategori usia paling rentan terhadap berbagai perilaku negatif, seperti perilaku seksual. Pernyataan peneliti sesuai pula dengan pendapat Sarwono, (2012) bahwa masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri karena fungsi fisik maupun psikis pada remaja masih belum bisa menguasai dan memfungsikannya dengan optimal, keadaan itu membuat

remaja memiliki emosi yang lebih tinggi karena belum mampu mengendalikan diri dengan sempurna, sehingga sangat rentan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan termasuk perilaku seksualnya. Pernyataan lain yang mendukung yaitu Sulisyorini (2008) pesatnya pertumbuhan remaja mengakibatkan mereka memiliki rasa keingintahuan yang besar dalam berbagai hal tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang mereka dapat, hal tersebut membuat mereka terjerumus kedalam hal negatif, salah satu hal negatif tersebut adalah perilaku seksual remaja.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Hasil dari telaah jurnal ditemukan bahwa remaja yang lebih banyak melakukan hubungan seksual kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Dari 15 jurnal yang ada terdapat 3 jurnal yang menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan perilaku seksual, penelitian yang dilakukan oleh Sari Yunita p, (2020) menyatakan bahwa perilaku seksual yang tidak baik sebagian besar dilakukan remaja laki-laki, kemudian penelitian oleh Abiodun Olumide *et al.*, (2021) mengatakan bahwa didapatkan lebih banyak remaja laki-laki dibanding remaja perempuan, kemudian penelitian dari Behulu Geremew, (2017) mengatakan bahwa siswa laki-laki lebih banyak melakukan hubungan seksual pranikah, penelitian tersebut sejalan dengan Beyene (2014), Teye B (2017), Nawi (2017) mengatakan laki-laki memiliki kebebasan lebih dalam berhubungan seksual dibandingkan perempuan. Pernyataan ini diperkuat oleh Samsi (2012) pada perkembangannya remaja laki-laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

3.3 Mengidentifikasi pola asuh orang tua dengan perilaku seksual

Santrock, (2007) membagi pola asuh menjadi empat, pengkategorian ini mengacu pada tahun 1983, Maccoby & Martin membedakan tipe pola asuh *permissive* menjadi dua yaitu tipe *permissive neglectfull* dan *permissive indulgent*, sehingga pada penelitian ini pola asuh orang tua dibagi menjadi empat yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent* dan *permissive neglectfull*. Dari beberapa metode pola asuh diatas dapat dampak positif maupun negatif pada perilaku seksual remaja hasil identifikasi jurnal penelitian diperoleh 11 artikel yang menggunakan pola asuh demokratis dan didapatkan berperilaku seksual rendah atau positif, kemudian didapatkan 4 artikel dengan menggunakan pola asuh selain dari demokratis, seperti pola asuh otoriter dan pola asuh permisiv, dan berperilaku seksual negatif atau berisiko. Penelitian dari Sholihah Andri N, (2019) yang meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja dan didapatkan tiga pola asuh yaitu demokratis sebesar 67,5%, permisif 11,25% dan otoriter 7,5%, diantara ketiga pola asuh tersebut pola asuh yang lebih dominan adalah pola asuh demokratis dengan perilaku seksual sebagian besar (87,5%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko. Sehingga peneliti berasumsi bahwa orang tua yang terlalu memaksakan anak-anaknya untuk patuh terhadap peraturan yang ditentukan oleh orang tua, selalu memberikan hukuman kepada anak tanpa memberikan arahan dan lebih sering menuntut dan membuat peraturan yang berlebihan tanpa memberikan sedikit kebebasan terhadap anak ataupun orang tua yang terlalu mengabaikan anak tidak terbuka dalam berkomunikasi dan membiarkan anak tanpa pernah memberikan hukuman dan selalu menerima apapun yang dilakukan anak justru akan membuat anak cenderung manik diri dari lingkungan sosial tidak percaya diri dan mungkin mudah terpengaruh dari lingkungan sekitar yang akan menjerumuskan anak kepada kenalan remaja.

Penelitian yang mendukung oleh Kusuma Nurry A, (2021) yang meneliti tentang pola asuh permisiv dan otoriter terhadap perilaku seks bebas dan didapatkan kedua pola tersebut menyebabkan perilaku seks bebas, namun pada pola asuh permisiv lebih

rendah dibandingkan pola asuh otoriter. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan pendapat Tridhonanto, (2018) yang mengatakan Perilaku seksual dapat dicegah jika pola pengasuhan orang tua tepat pada anaknya, pola asuh yang disarankan adalah demokratis, Kemudian pendapat dari SDKI, (2017) mengatakan penanganan pencegahan dari dampak seks pranikah adalah dengan pendidikan kesehatan untuk mengetahui pentingnya pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas dan cara penanganannya.

3.4 Hasil analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja

Dari hasil analisis sebanyak 15 jurnal yaitu 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional peneliti mendapatkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja, dengan 8 jurnal mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja, kemudian 4 jurnal menyatakan peran orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku seksual remaja, dan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.

4. PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Tipe pola asuh orang tua terbagi atas tiga tipe yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Masing-masing pola asuh tersebut mempunyai dampak bagi perkembangan anak dan remaja (Marlita *et al.*, 2019)

Penelitian Sari Yunita p, (2020) ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK N 1 Depok dengan rentang usia 16 tahun diketahui bahwa sebagian besar remaja berperilaku seksual baik dengan metode pengasuhan demokratis yang diberikan kepada anak sebanyak 79 orang, dengan 3 orang memiliki perilaku seksual tidak baik, pola asuh otoriter sebanyak 6 orang, 2 diantaranya berperilaku seksual tidak baik, dan permisif 4 orang, 1 diantaranya memiliki perilaku seksual tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah Andri N, (2019) pada penelitian ini menggunakan empat metode yaitu demokratis, campuran, otoriter dan permisif. Didapatkan hasil pada tabel 4 dengan remaja yang berperilaku seksual tidak berisiko dan berisiko, dengan pola asuh demokratis 67% dan campuran sebesar 14% berperilaku seksual positif, sedangkan yang berperilaku seksual negatif yaitu pola asuh permisif 81% dan otoriter 4%. Peneliti berpendapat selain pola asuh demokratis pola asuh yang dianggap menekan perilaku seksual negatif atau berisiko adalah pola asuh campuran. Pendapat yang mendukung oleh Fajar (2015) mengatakan dimana pada pola asuh ini menggabungkan tiga pola asuh sekaligus yaitu demokratis, permisif, dan otoriter, dan orang tua akan menentukan kapan mereka menggunakan otoriter, permisif maupun demokratis sesuai dengan situasi dan kondisi anak mereka hal ini yang menyebabkan anak lebih kecil kemungkinannya melakukan perilaku seksual negatif.

Menurut penelitian Munarni, (2020) dari 88 sampel remaja mayoritas 84 remaja (95,5%) berperilaku seksual positif di desa Nauli Kec.Sigumpar Kab.Toba dengan menggunakan dua metode yaitu demokratis dan otoriter dan mendapatkan hasil pada tabel 4 yaitu pola asuh otoriter 23 remaja dan pola asuh demokratis 61 remaja berperilaku seksual positif, tetapi didapatkan 4 remaja dengan pola asuh demokratis yang berperilaku seksual negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis juga berpotensi menjadikan remaja berperilaku seksual negatif sebesar (4,5%), dan remaja dengan pola asuh otoriter tidak ada yang berperilaku seksual negatif pada penelitian ini,

hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang dianggap keras, pada penelitian ini ternyata berpengaruh positif dalam perilaku seksualnya.

Peneliti berasumsi selain pola asuh yang menjadikan remaja berperilaku seksual negatif ada faktor lain seperti informasi di media massa tidak bisa dianggap remeh, apalagi informasi terkait seks yang mudah diakses oleh semua orang, bahkan remaja. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas remaja dalam mengakses media massa sangat penting agar tidak terlalu leluasa mengaksesnya. Pilihan teman bermain juga mempengaruhi penggunaan media massa remaja. Teman yang baik tidak akan mempengaruhi remaja untuk mengakses informasi yang salah. Di sisi lain, teman yang baik akan mendorong remaja untuk menggunakan media massa secara bijak, terutama untuk menunjang pembelajaran di sekolah, bukan untuk kepuasan seksual, seperti membuka situs porno di internet atau membaca majalah atau komik dewasa dengan ilustrasi vulgar. Penelitian yang mendukung oleh Annisa Eka, (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua yang baik, dan memiliki penggunaan media masa yang positif dan tidak berperilaku seksual berisiko tetapi didapatkan ada pengaruh negatif dari teman sebaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* penelitian ini terkait “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja” dari 15 jurnal didapatkan kesimpulan bahwa:

- 1) Jurnal penelitian yang telah di *review* didapatkan dari hasil menggunakan 3 *database* dengan *keyword* pola asuh, perilaku seksual remaja, *parenting style*, *adolescent sexual behavior* sebanyak 15 jurnal dengan 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.
- 2) Hasil identifikasi didapatkan bahwa remaja yang berperilaku seksual memiliki rentang usia 16 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki.
- 3) Hasil pencarian jurnal ilmiah sebanyak 15 jurnal ilmiah, didapatkan 9 jurnal yang membahas terkait pola asuh orang tua sedangkan 6 jurnal ilmiah yang membahas terkait peran orang dan faktor lain. Dari 15 jurnal ilmiah membahas terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.
- 4) Hasil analisis pada 15 jurnal ilmiah maka didapatkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.

6. SARAN

1. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru Bimbingan Konseling sehingga perilaku seksual dapat diminimalisir di kalangan remaja.
2. Bagi orang tua
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan pendidikan seksual pada anaknya, Sehingga orang tua bisa mengubah pandangan tentang pendidikan seksual yang di anggap tabu. Serta di harapkan dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat menjadi bahan pengalaman belajar dan pengetahuan bagi peneliti terutama tentang tingkat pengetahuan remaja pada perilaku seksual.

Daftar Pustaka

- Abiodun, O. *et al.* (2021) Influence of Perception of Family Support and Functioning on Adolescent High-Risk Sexual Behavior, *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 104(3), pagg. 1153–1163. doi: 10.4269/ajtmh.20-0732.
- Behulu, G. K., Anteneh, K. T. e Aynalem, G. L. (2019) Premarital sexual intercourse and associated factors among adolescent students in Debre-Markos town secondary and preparatory schools, north west Ethiopia, 2017, *BMC Research*

- Notes, 12(1), pagg. 4–9. doi: 10.1186/s13104-019-4132-4.
- Djiwandono, S. . . (2008) *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dolev-Cohen, M. e Ricon, T. (2020) Demystifying sexting: Adolescent sexting and its associations with parenting styles and sense of parental social control in Israel, *Cyberpsychology*, 14(1). doi: 10.5817/CP2020-1-6.
- Eka Rahmawati, A. e Ritanti (2021) Relationship between Parent Role, Friends Effect Association and Use of Mass Media with Risk Sexual Behavior in Adolescents at Senior High School 76 Jakarta, *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), pagg. 43–48. doi: 10.53713/nhs.v1i1.15.
- Hergayati, A. e Hayati, S. (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun Di SMA X Kabupaten Bandung, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(2), pagg. 129–140. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>.
- Krisnana, I. *et al.* (2021) Parental Interactions Associated with Adolescent Health Risk Behavior: Premarital Sexual and Aggressive Behavior, *Jurnal Ners*, 16(2), pag. 106. doi: 10.20473/jn.v16i2.22785.
- Kusumastuti, N. A. e Fatimah, I. (2021) Pola Asuh Permisif dan Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Prima Bakti Citra Raya, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), pagg. 19–26. doi: 10.23917/bik.v14i1.11995.
- Marlita, L. *et al.* (2019) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru, *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), pagg. 23–28. doi: 10.36341/jka.v2i2.506.
- Munarni (2020) Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja, *Proceeding*, 3(2), pagg. 1–7.
- Putri, H. D. (2015) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja di SMA N 2 Ungaran.
- Sari, P. Y. (2020) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Teknologi Migas Pekanbaru, *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 15(4), pagg. 23–28. doi: 10.36341/jka.v2i2.506.
- Sarwono (2012) *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- SDKI (2017) *Survey Demografi dan kesehatan Indonesia 2017*.
- Sholihah, A. N. (2019) The influence of parenting patterns on adolescent sexual behavior, *International Journal of Health Science and Technology*, 1(2). doi: 10.31101/ijhst.v1i2.1103.
- Sima, A. *et al.* (2020) Risky sexual behavior among Iranian university students and its relationship with religiosity and familial support, *Family Medicine and Primary Care Review*, 22(4), pagg. 319–324. doi: 10.5114/fmpcr.2020.100428.
- Szkody, E., Rogers, M. M. e McKinney, C. (2021) Risky sexual behavior: the indirect effects between parent–child relationship quality and quality of life in emerging adults, *Quality of Life Research*, 27(10), pagg. 2639–2645. doi: 10.1007/s11136-018-1919-z.
- Tridhonanto (2018) No TitleMenganggabungkan pola asuh demokratis, *Beranda Agency*.
- Ungsianik Titin, Y. T. (2017) POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA BINAAN RMAH SINGGAH, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), pagg. 168–175. doi: 10.7454/jki.v20i3.623.

NP : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja :Literatur Review

by Ilham Kurnia Jaya

Submission date: 07-Sep-2023 08:19AM (UTC+0800)

Submission ID: 2159433735

File name: Naspub_Manuskrip_Ilham_Kurnia_Jaya_1811102411093.docx (24.26K)

Word count: 2601

Character count: 16803

NP : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja :Literatur Review

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	5%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	jurnal.unai.edu Internet Source	2%
4	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	2%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Vini Azian, Yuliva Yuliva, Elda Yusefni. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja Di SMKN 1 Painan Tahun 2020", Jurnal Sehat Mandiri, 2020 Publication	1%
8	scholar.unand.ac.id Internet Source	